

Implementation of the 2013 Curriculum in Mathematics Learning at the High School Level

Mouly Ananda¹

¹Department of Mathematics Education, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRAK

Kurikulum merupakan ujung tombak penyelenggaraan kegiatan pendidikan. Tanpa adanya program, pendidikan tidak dapat berjalan secara normal secara efektif dan efisien sebagaimana mestinya. Program 2013 merupakan pengganti dari Program Studi Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yang bertujuan agar pendidikan Indonesia dapat mencetak manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif dengan memperkuat jenjang sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terpadu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum matematika 2013 pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Penelitian ini menggunakan metode telaah pustaka, meliputi pengumpulan sumber bacaan dari jurnal, buku pendamping dan buku-buku yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program pendidikan 2013 khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) masih terdapat kendala mulai dari tahap perencanaan yang meliputi penyusunan, pengembangan program dan penyusunan RPP: pada tahap implementasi guru mengalami kesulitan dalam mengadaptasi RPP yang akan dilaksanakan di kelas, dimana guru masih menerapkan metode mengajar yang itu-itu saja. menuntut siswa untuk lebih aktif di kelas dan sebagian calon guru masih belum mampu secara optimal memanfaatkan alat peraga pembelajaran di kelas untuk mendukung pembelajaran matematika yang menarik; dan pada tahap penelitian, tidak semua guru menggunakan standar yang telah disusun dalam RPP.

Keyword: Implementasi; Kendala; Kurikulum; Matematika; Belajar

ABSTRACT

The curriculum is the spearhead for carrying out educational activities. Without a program, education cannot function normally effectively and efficiently as it should. The 2013 program is a replacement for the 2006 Unit Level Teaching Program (KTSP) which aims to ensure that Indonesian education can produce productive people, creative and innovative by strengthening the level of integrated attitudes, skills and knowledge. This research aims to describe the obstacles faced by teachers when implementing the 2013 mathematics curriculum at senior high school (SMA) level. This research uses a literature review method, including collecting reading sources from journals, accompanying books and relevant books. The results of the research show that the implementation of the 2013 education program, especially at the high school level, still has obstacles starting from the planning stage which includes building, developing the program and preparing lesson plans: at the implementation stage, teachers experience difficulties in adapting the lesson plans to be implemented in the classroom, where teachers still apply the same teaching methods. requires students to be more active in class and some student teachers are still not able to optimally use classroom learning aids to support interesting mathematics learning; and at the research stage, not all teachers use the standards that have been prepared in the RPP.

Keyword: Implementation; Constraint; Curriculum; Mathematics; Learn

Corresponding Author:

Mouly Ananda,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238, Indonesia
Email: moulyananda25@gmail.com



1. INTRODUCTION

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara Indonesia, sehingga setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakatnya, tanpa memandang status social, status ekonomi, ras, agama, dan jenis kelamin. Pemerataan akses terhadap Pendidikan dan peningkatan mutu Pendidikan akan membekali warga negara Indonesia dengan keterampilan-keterampilan penting, sehingga mendorong terpeliharanya pembangunan manusia yang inklusif dan terwujudnya masyarakat mandiri dan modernitas yang dijiwai nilai-nilai Pancasila, sebagaimana diatur dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional (Muslim dkk, 2018).

Oleh karena itu, kualitas Pendidikan di Indonesia masih sangat rendah dibandingkan negara lain. Untuk mengatasi buruknya kualitas Pendidikan, pemerintah perlu memperbaiki dan menata system Pendidikan. Mutu Pendidikan merupakan salah satu isu yang ingin terus ditingkatkan oleh pemerintah. Mengelola mutu Pendidikan pada system pada hakikatnya berarti mengelola mutu sumber daya manusia (SDM) pada system penentuan pengendalian ini memerlukan informasi mengenai status siswa, apakah terjadi perubahan, apakah guru berfungsi dan apakah sekolah mendukung pelaksanaan program Pendidikan untuk mencapai hasil terbaik.

Pendidikan selalu dihadapkan pada tuntutan dan permasalahan social yang harus beradaptasi dengan perkembangan saat ini. Sehingga aspirasi masyarakat dapat terwujud tanpa adanya diskriminasi dalam bidang Pendidikan (Efendi dkk, 2021). Salah satu inisiatif pemerintahan dalam hal ini adalah dengan melakukan penyempurnaan kurikulum diseluruh jenjang Pendidikan, mulai dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA). Aspek terpenting dalam upaya perbaikan kurikulum adalah kemampuan guru dalam menguasai materi, menentukan strategi pembelajaran, serta menggunakan dan memanfaatkan sumber belajar.

Kurikulum merupakan tulang punggung Pendidikan, mengembangkan peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan, sikap, dan berbagai nilai yang diperlukan untuk mengembangkan tujuan, merumuskan isi, kegiatan pembelajaran, dan memenuhi tugas-tugas social di masa depan. Kurikulum merupakan landasan bagi pengembangan keterampilan dan kepribadian professional serta menentukan kualitas sumber daya manusia dan masyarakat suatu negara (Purba dkk., 2021). Kurikulum merupakan tahap awal pelaksanaan kegiatan Pendidikan. Tanpa kurikulum, Pendidikan tidak dapat berfungsi dengan baik, efektif, dan efisien sesuai dengan tujuan. Oleh karena itu, kurikulum pada setiap satuan Pendidikan harus benar-benar diperhatikan (Danial, 2020).

Sejak tahun 2010, pemerintah mulai menyusun kurikulum Pendidikan tingkat nasional yang baru, yaitu kurikulum 2013 untuk menggantikan kurikulum Pendidikan tingkat satuan tahun 2006. Reformasi dan pengembangan kurikulum 2013 bertujuan untuk menjamin Pendidikan Indonesia menghasilkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif dengan memperkuat sikap, keterampilan dan pengetahuan secara terpadu (Fitri & Revita, 2019).

Perubahan utama kurikulum (2013) dibandingkan kurikulum sebelumnya adalah perubahan pada tingkat satuan Pendidikan, dengan penerapan kurikulum pada tingkat SD (sekolah dasar), SMP (sekolah menengah pertama), SMA (sekolah menengah atas) atau SMK (sekolah menengah kejuruan). SMK (parduan, 2013). Penerapan kurikulum 2013 dimulai pada tahun pelajaran 2013/2014, tepatnya pada tanggal 15 juli 2013, dengan beberapa sekolah menjadi sekolah percontohan pada tingkat. 1) SD kelas I dan IV, 2) SMP kelas VII dan 3) sekolah kelas SMA tersebut diseluruh provinsi Indonesia (Astuti dkk, 2018).

Penerapan kurikulum 2013 pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan kepribadian disekolah terlihat jelas pada matematika, salah satu mata pelajaran yang ditetapkan di semua jenjang sekolah. Pembelajaran merupakan salah satu usaha dimana keahlian guru secara sadar dimasukkan dan digunakan untuk mencapai tujuan kurikulum. Pembelajaran merupakan dukungan yang diberikan pendidik untuk memperoleh pengetahuan dan informasi, mengembangkan keterampilan dan karakter, serta mengembangkan sikap dan keyakinan peserta didik. (Suardi, 2018).

Matematika berasal dari kata latin mathematic, awalnya diadopsi dari kata mathematice, yang berarti "mempelajari" secara etimologi mathema berarti ilmu pengetahuan atau pengetahuan (scientific pengetahuan). Kata matematika mempunyai kata yang berkaitan dan artinya tidak jauh berbeda. Artinya, matheia atau mathenein artinya belajar atau berpikir. Dari uraian diatas, matematika merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui penalaran atau berpikir (Ruqoyyah dkk, 2020).

Matematika merupakan ilmu eksakta yang bersifat universal dan menjadi dasar perkembangan teknologi modern. Berperan penting dalam berbagai bidang seperti fisika, Teknik mesin, statistika, dan perkembangan nalar manusia (Revita & Fitri, 2019). Menurut banyak pihak, mengingat matematika merupakan ilmu yang bersifat abstrak, maka dalam mengamalkan matematika para pendidik prihatin dengan apa dan bagaimana pembelajaran matematika itu akan digunakan, sehingga perlu ditekankan pentingnya pembelajaran

dan mampu memupuk pengertian tersebut. Perubahan kurikulum diharapkan dapat memperkuat sikap, pengetahuan dan keterampilan serta menghasilkan tenaga kerja yang lebih produktif, kreatif, dan inovatif (Lamote, 2017).

Perubahan kurikulum ini menekankan pada pendekatan akademik dengan pembelajaran berpusat pada siswa dan penilaian autentik dibandingkan kurikulum sebelumnya. Dalam kurikulum 2013, guru akan mengembangkan suasana pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri, mengenali dan secara sadar menggunakan strategi pembelajaran mereka sendiri, mengembangkan peluang untuk kemajuan, awalnya dengan bantuan guru, namun semakin lama semakin alami hal ini mengarah pada tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Misalnya, pengalaman belajar dalam proses pembelajaran. Mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, menghubungkan dan berkomunikasi (Nurhidayah, 2015).

2. RESEARCH METHOD

Penelitian ini dilakukan melalui tinjauan pustaka (literature review). Riset kepustakaan merupakan sekumpulan kajian yang berkaitan dengan metode pengumpulan data perpustakaan atau kajian yang mengeksplorasi objek penelitian melalui berbagai informasi bibliografi (Zebua, 2020). Menurut mestika zed, penelitian kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan data perpustakaan, membaca, dan mencatat, serta metode pengolahan bahan penelitian (Zed, 2014). Proses penelitian kepustakaan diawali dengan pengumpulan bahan bacaan dari majalah, artikel, dan buku dengan topik “hambatan implentansi pembelajaran matematika pada kurikulum 2013”, dilanjutkan dengan membaca ekstensif dan mengumpulkan informasi.

3. RESULTS AND DISCUSSION

A. Pengertian Matematika

Matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh siswa, baik siswa yang tidak kesulitan dalam belajar terlebih untuk siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar.

Menurut johnson dan myklebust, matematika merupakan Bahasa simbolik yang berfungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berpikir (Mulyono, 2012). Sedangkan menurut Dicmenum, matematika berasal dari Bahasa latin manthanein atau mathema yang berarti “belajar” atau “belajar”. Menurut Ruseffendi dalam buku model pembelajaran matematika (Heruman, 2012), merupakan lambang. Ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian induktif. Ilmu tentang struktur terorganisir, pola keteraturan, dari elemen, aksioma, postulat, dan postulat yang tidak terdefinisi hingga terdefinisi.

- 1) Menurut Sri Anitah, ada beberapa definisi matematika (Hamzah dan Muslisrarini, 2014:14)
- 2) Matematika adalah bidang ilmu yang tepat dan berorganisir
- 3) Matematika adalah ilmu yang luas atau merupakan ilmu tentang pengukuran dan lokasi
- 4) Matematika adalah ilmu tentang bilangan dan hubungan keterkaitannya
- 5) Matematika berkaitan dengan gagasan, struktur, dan hubungan - hubungan disusun secara logis
- 6) Matematika merupakan ilmu deduktif dan tidak menerima generalisasi yang Berdasarkan observasi (induktif), tetapi menerima generalisasi yang didasarkan pada bukti induktif.

Berdasarkan penjelasan diatas, kita dapat menyimpulkan bahwa matematika merupakan Bahasa simbolik universal yang melambangkan perbedaan maka dari pernyataan yang ingin kita sampaikan dan memungkinkan orang untuk berpikir, mencatat, dan mengkomunikasikan ide yang dapat dilakukan.

B. Pembelajaran Matematika SMA/SMK

Matematika sebagai ilmu dasar berkembang pesat pada masa ini, baik dari segi isi maupun kegunaannya, sehingga ketika mempelajarinya di sekolah hendaknya memperhatikan perkembangannya, baik dulu maupun sekarang maupun masa depan.

Beberapa tujuan pembelajaran matematika di sekolah menurut Dicmenum adalah:

- 1) Melatih berpikir dan menalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui investigasi, eksplorasi, kegiatan eksperimen, memahami persamaan, perbedaan, menunjukkan konsistensi dan lain-lain. Perselisihan.
- 2) Mengembangkan kegiatan kreatif yang memerlukan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran yang beragam dan orisinal, rasa ingin tahu terhadap pengetahuan, prediksi dan spekulasi, trial and error.
- 3) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah
- 4) Mengkomunikasikan informasi dan gagasan antara lain melalui dialog lisan, grafik, peta, diagram, dan lain-lain untuk menjelaskan gagasan Mengembangkan kemampuan melakukan sesuatu.

C. Kurikulum 2013

Pasar 1 undang-undang system Pendidikan nasional Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan kesempatan mengenai tujuan, isi, materi, dan metode pembelajaran yang menjadi pendoman penyampaian pembelajaran. Kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu dengan tujuan anda.

Menurut slameto (2013:65), kurikulum diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang ditawarkan kepada siswa. Kegiatan tersebut seberapa besar melibatkan penyediaan materi pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh, menguasai, dan mengembangkan materi pembelajaran.

Menurut zakia Darajat dalam bukunya Pendidikan islam (irwan, 2013:178) menyatakan bahwa kurikulum dipandang sebagai program Pendidikan yang ditujukan untuk mencapai seperangkat tujuan Pendidikan.

Dari menurut kedua pendapat diatas kita dapat menyimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana terdokumentasi yang dikembangkan secara sistematis untuk mencapai tujuan Pendidikan.

D. Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi adalah proses penerapan dan mempengaruhi gagasan, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan nyata, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan nilai, maupun sikap (Hamalik, 2013:237).

Kurikulum 2013 tidak hanya memasukkan pendekatan saintifik tetapi juga Pendidikan karakter, pada kurikulum 2013 terdapat perubahan istilah standar kompetensi lulusan (SKL) yaitu kompetensi inti atau AI yaitu KI-1 kerohanian, KI-2 sikap, KI-3 pengetahuan, KI-4 keterampilan.

1) Kompetensi berjenjang

Tahun 2013 standar kompetensi lulusan yang dikembangkan pada kurikulum bersifat berjenjang, artinya kompetensi lulusan pada jenjang SD/MI tetap berlanjut dan berkembang pada jenjang SMP/MT, setelah siswa menyelesaikan pelatihan pada jenjang SMA/MA, maka mereka akan lebih mengembangkan kompetensinya pada jenjang.

Ruang lingkup jenjang SD/MI terbatas pada lingkungan rumah, sekolah, dan taman bermain, jenjang SMP/MTs mencakup relasi dan keberadaannya, dan jenjang SMA/MA mencakup nasional dan global. Melihat. Unsur kompetensi yang menarik adalah “kepercayaan diri”, namun unsur ini tidak termasuk dalam rumusan tujuan pendidikan nasional.

Ranah pengetahuan pada jenjang SD/MI hanya terdiri dari pengetahuan faktual, dan SMP/MT diharapkan memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural. Untuk bidang SMA/MA, mencakup pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif.

- Pengetahuan faktual adalah pengetahuan tentang unsur-unsur dasar suatu objek dan sering digunakan oleh para ahli untuk mengkomunikasikan bidang ilmunya.
- Pengetahuan konseptual mencakup pengetahuan tentang kategori, klasifikasi, dan hubungan antar konsep yang lebih kompleks.
- Pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu atau memecahkan suatu masalah.
- Pengetahuan metakognitif adalah pengetahuan yang berkaitan dengan kesadaran seseorang terhadap apa yang telah diketahuinya dan/atau apa yang belum diketahuinya.

Kompetensi yang Diharapkan Kompetensi tingkat SD/MI bidang tugasnya adalah perilaku kreatif hasil proses berpikir siswa. Untuk jenjang SMP/MTs, sesuai dengan apa yang telah dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sejenis. Untuk jenjang SMA/MA, hal ini berlaku jika Anda mampu secara mandiri mengembangkan apa yang telah Anda pelajari.

Ranah sikap dibedakan menjadi dua, yaitu sikap mental dan sikap sosial. Spiritualitas didasarkan pada penerimaan, penerapan, penghayatan, penghayatan, dan pengamalan. Ranah sikap sosial dirumuskan berdasarkan tiga gagasan pokok: kata kerja operasional, sikap sosial, dan lingkungan perilaku.

2) Struktur Kurikulum SMK/MAK

Kurikulum SMK/MAK dirancang sedemikian rupa sehingga SMA/MA dan SMK/MAK pada hakikatnya merupakan pendidikan menengah. Oleh karena itu, secara umum struktur SMK/MAK sama dengan SMA/MA. Jadi ada tiga kelompok mata pelajaran: kelompok A, B, dan C.

Struktur kurikulum SMK/MAK (Majid, 2013: 58) terdiri atas mata pelajaran wajib dan khusus. Mata pelajaran wajib dibagi menjadi dua kelompok, yaitu Kelompok A dan Kelompok B.

Kelompok A bertujuan untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, Dan keterampilan kebangsaan, dan Kelompok B mencakup pendidikan umum yang memperhatikan orientasi dan muatan lokal. Konten lokal dapat disisipkan. juga ditugaskan pada setiap mata pelajaran.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh, dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan matematika khususnya penerapan kurikulum 2013 di SMA masih banyak menemui kendala di banyak sekolah. Kendala-kendala tersebut muncul pada awal tahap pelaksanaan, perencanaan, dan evaluasi pembelajaran matematika. Pada tahap perencanaan, kemampuan 4.444 guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) masih dalam kategori rendah. Pada tahap implementasi, guru kesulitan untuk menyesuaikan RPP dengan implementasi di kelas. Di sana guru masih menguasai metode ceramah yang seharusnya menuntut siswa lebih aktif di kelas. Alternatifnya, pendekatan ilmiah tidak optimal, guru kesulitan dalam mengarahkan siswa untuk fokus pada proses pembelajaran, hal ini menjadi kendala dalam mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan, dan guru kesulitan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, merasa kesulitan dan sebagai guru masih belum mampu mencapai hasil terbaik menggunakan materi di kelas, untuk mendukung pembelajaran matematika yang menyenangkan. Selain itu, pada tahap evaluasi tidak semua guru menggunakan standar acuan yang diterapkan dalam RPP.

Beberapa rekomendasi dapat diberikan sehubungan dengan hal ini:

1. Guru sebagai ujung tombak dalam implementasi kurikulum 2013 untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran matematika dengan kurikulum 2013.

2. Agar implementasi kurikulum 2013 berjalan dengan optimal, sekolah perlu memfasilitasi guru dalam pelatihan kurikulum 2013 agar informasi yang didapatkan guru merata. Sekolah dapat membuat pelatihan kurikulum 2013 dengan narasumber guru-guru yang lebih dahulu mengikuti pelatihan tersebut atau guru yang menjadi instruktur dalam pelatihan kurikulum 2013.

REFERENCES

- Astuti, D. A., Haryanto, S., & Prihatni, Y. (2018). Evaluasi implementasi kurikulum 2013. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 6(1), 7. <https://doi.org/10.30738/wd.v6i1.3353>
- Danial, D. (2020). KETERLAKSANAAN KURIKULUM 2013 DALAM MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SMP NEGERI 33 MAKASSAR. *JTMT : Journal Tadris Matematika*, 1(1), 27–32. <https://doi.org/10.47435/jtm.v1i1.395>
- Efendi, I., Prawitasari, M., & Susanto, H. (2021). Implementasi Penilaian Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah. *Prabayaksa: Journal of History Education*, 1(1), 21. <https://doi.org/10.20527/prb.v1i1.3081>
- Fitri, I., & Revita, R. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Tahap Pelaksanaan Dalam Pembelajaran Matematika SMA. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 437–446. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i2.129>
- Lamote, H. (2017). Kesulitan-Kesulitan Guru Matematika dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah DDI Labibia. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 10(1), 55–72.
- Muslim, A., Rohyatun, B., & Iqbal, M. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Di MA NW Nurul Ihsan Tilawah. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 3(3), 20–35.
- Nurhidayah, D. A. (2015). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa SMA pada Implementasi Kurikulum 2013. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 804–811.
- Purba, P. B., Siregar, R. S., Purba, D. S., Iman, A., Purba, S., Purba, S. R. F., Silvia, E., Rahim, R., Chamidah, D., & Simarmata, J. (2021). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Revita, R., & Fitri, I. (2019). EVALUASI Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Tahap Perencanaan Dalam Pembelajaran Matematika SMA. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 197–208.
- Suardi, M. (2018). *Learning and learning*. Yogyakarta: Deepublish.